

**PENGARUH MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI TERHADAP
PEMAHAMAN KONSEP IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV
DI SD NEGERI 1 KRAMA JAYA**

Kartika Maharani¹, I Ketut Widiada², Muhammad Syazali³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Mataram
kartikamr26@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using animated video learning media on the understanding of science and natural science concepts of grade IV students at SD Negeri 1 Krama Jaya. This type of research is quantitative research with a quasi-experimental research design of the nonequivalent control group design type. The sampling technique used in this study is a non-probability sampling technique with a saturated sampling type. The data collection technique used is the test and observation technique. The hypothesis test used is the independent sample t-test. The results of the independent sample t-test obtained a t-count value > table, namely $3.066 > 2.026$ and a sig. (2-tailed) < 0.05 , namely $0.004 < 0.05$, which means that H_a is accepted and H_o is rejected. Based on the results of the study, it can be concluded that there is an effect of animated video learning media on the understanding of science and natural science concepts of grade IV students at SD Negeri 1 Krama Jaya.

Keywords: Animated Video, Conceptual Understanding, Natural And Social Sciences

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Krama Jaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experimental* tipe *nonequivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini, teknik non probability sampling dengan jenis sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan observasi. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji independen sampel t-test. Hasil independen sampel t-test diperoleh nilai thitung > tabel yaitu $3,066 > 2,026$ dan nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ yaitu $0,004 < 0,05$ yang artinya H_a di terima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran video animasi terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Krama Jaya.

Kata Kunci : Video Animasi, Pemahaman Konsep, IPAS

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan bentuk interaksi antar peserta didik dengan guru yang

bertujuan meningkatkan kemampuan mereka dalam aspek pengetahuan sikap dan keterampilan (Mahardika et al., 2021). Salah satu isu kualitas

pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu proses pembelajaran. Hal ini meliputi penggunaan metode pengajaran oleh guru yang kurang sesuai, kurikulum, manajemen sekolah yang tidak efisien, kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar, serta rendahnya prestasi belajar peserta didik Kurniawan et al. (2022).

Dengan demikian, peran guru sangat krusial dalam merancang kegiatan pembelajaran yang signifikan. Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran di kelas adalah penerapan dan penggunaan media pembelajaran (Utomo, 2023).

Dalam kegiatan pembelajaran, media berperan sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi materi dari guru kepada peserta didik agar lebih mudah dipahami (Magdalena et al., 2021). Pemanfaatan media pembelajaran sangat berkontribusi dalam proses belajar mengajar karena mampu meningkatkan minat serta motivasi belajar (Ndraha & Harefa, 2023). Melalui penggunaan media pembelajaran, peserta didik cenderung tidak merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung dan lebih terbantu dalam memahami materi yang disampaikan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Afifah & Dewi (2022) yang menyatakan bahwa media pembelajaran mampu memotivasi minat peserta didik, memudahkan guru dalam menyampaikan materi, dan membantu peserta didik memahami materi pealajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, terutama dalam mata pelajaran IPAS.

IPAS merupakan salah satu muatan pelajaran pokok jenjang sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan bentuk penyederhanaan dari mata pelajaran IPA dan IPS. Oleh karena itu, IPAS terdiri dari dua elemen utama, yaitu sains dan sosial. Ilmu ini mencakup interaksi antara makhluk hidup dan benda mati di alam semesta, serta hubungan antara manusia sebagai individu maupun makhluk sosial dengan lingkungannya. Dalam memahami fenomena lingkungan, peserta didik sekolah dasar berada pada tahap berpikir konkret, sederhana, holistik, dan menyeluruh (Rani & Mujiyanto 2023). Tujuan mata pelajaran IPAS adalah membantu

peserta didik mengembangkan rasa ingin tahu dan keterampilan untuk memahami fenomena di sekitar mereka, menjaga dan melestarikan lingkungan, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak. Peserta didik juga diajak untuk berpikir kritis, memecahkan masalah melalui tindakan nyata, dan memahami peran mereka dalam lingkungan sosial dan masyarakat. Selain itu, mereka dilatih untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif dan bertanggung jawab, serta mampu menerapkan pengetahuan IPAS dalam kehidupan sehari-hari untuk memberikan kontribusi positif. Pembelajaran IPAS bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan serta pemahaman konsep-konsep IPAS yang relevan dan berguna bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

(Suhelayanti et al., 2023).

Memahami suatu konsep adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari banyak sumber yang tidak diragukan lagi dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Susanti et al., 2021). Peserta didik dikatakan memahami sebuah konsep apabila dapat menghubungkan antara

satu konsep dengan konsep lainnya (Nuriya & Setiyawati, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di SD Negeri I Krama Jaya khususnya di kelas IV pada saat pembelajaran IPAS ditemukan beberapa persoalan yaitu, media pembelajaran yang digunakan kurang inovatif, karena hanya menggunakan buku paket saja tanpa memanfaatkan media pembelajaran lainnya yang lebih menarik yang sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik peserta didik. Proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru, sementara keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran masih tergolong rendah. Kondisi tersebut membuat kegiatan pembelajaran terasa membosankan. Peserta didik menjadi kurang fokus dalam proses pembelajaran dan materi yang dijelaskan oleh guru pun tidak tersampaikan dengan baik pada peserta didik. Pada akhirnya peserta didik kurang memahami materi IPAS yang diajarkan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan wali kelas IV-A dan IV-B yang mengatakan bahwa peserta didik kurang memahami konsep IPAS yang diajarkan. Ketika

guru mengajukan pertanyaan, peserta didik kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Jawaban yang diberikan kebanyakan tidak sesuai dengan isi pertanyaannya. Kemudian ketika guru memberi latihan soal tidak sedikit peserta didik yang belum mampu menuntaskannya.

Tidak hanya itu, wali kelas IV-A dan IV-B juga mengatakan bahwa nilai ujian tengah semester peserta didik di kelas IV-A dan IV-B pada pembelajaran IPAS masih ada yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Nilai KKTP yang telah ditetapkan di SD Negeri 1 krama jaya untuk mata pelajaran IPAS yaitu 75. Pada kelas IV-A, rata-rata nilai ujian tengah semester hanya 57 sedangkan pada kelas IV-B nilai rata-rata ujian tengah semester peserta didik yaitu 64,84. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep peserta didik rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, solusi alternatif yang dapat diberikan yaitu dengan menerapkan media pembelajaran yang inovatif yang dapat mempermudah peserta didik dalam memahami konsep-konsep IPAS. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan adalah media pembelajaran

berbasis teknologi yaitu media video animasi.

Media video animasi merupakan media audio visual yang memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran pada peserta didik dimana ini tidak hanya bisa di lihat namun bisa di dengar Kumalasari et al. (2024). Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran dapat memotivasi peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, sehingga dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik.

Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Azzahra et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan media video animasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA peserta didik dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian Putri et al. (2024) juga menunjukkan bahwa media video animasi berpengaruh positif terhadap hasil pemahaman konsep peserta didik materi keliling bangun datar. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media video animasi dapat memberi pengaruh yang baik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, diketahui bahwa

masalah yang sedang di hadapi peserta didik di kelas IV SD Negeri 1 Krama Jaya, kurangnya pemahaman konsep IPAS yang disebabkan karna media pembelajaran yang digunakan kurang inovatif karna masih menggunakan buku paket saja tanpa memanfaatkan media alternatif lain. Sehingga peserta didik menjadi kurang fokus dalam proses pembelajaran dan materi yang dijelaskan oleh guru pun tidak tersampaikan dengan baik. Pada akhirnya peserta didik kurang memahami materi IPAS yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan pemahaman konsep IPAS peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi alternatif dalam pembelajaran IPAS melalui pemanfaatan media video animasi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Penggunaan media ini dapat mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi, menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, serta meningkatkan fokus dan keterlibatan peserta didik. Dengan demikian, pemahaman konsep IPAS

peserta didik dapat meningkat secara signifikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain Quasi *Eksperimental* tipe *nonequivalen* kontrol group design. Desain ini menggabungkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan pembelajaran berbasis video animasi, sedangkan kelompok kontrol menggunakan media pembelajaran konvensional termasuk buku dan gambar.

Tabel 1 Rancangan Penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂
O ₃	-	O ₄

(Sumber: Sugiyono, 2019)

Keterangan

O₁ : *Pretest* kelas eksperimen

O₂ : *Posttest* kelas eksperimen

O₃ : *Pretest* kelas kontrol

O₄ : *Posttest* kelas kontrol

X : Perlakuan media pembelajaran video animasi

- : Perlakuan pembelajaran konvensional

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas peserta didik kelas IV-A dan IV-B di SD Negeri 1 Krama

Jaya dengan total sebanyak 39 peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability* sampling dengan metode sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Dalam pelaksanaannya, kelas IV-A ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas IV-B sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik tes dan non-tes teknik tes menggunakan instrumen berupa soal uraian sebanyak 10 butir yang dirancang untuk mengukur pemahaman konsep IPAS. Sementara itu teknik non-tes menggunakan instrumen berupa lembar observasi untuk menilai keterlaksanaan proses pembelajaran

Normalitas dan homogenitas merupakan dua uji coba yang harus dipatuhi. Dalam penelitian ini, hipotesis diuji menggunakan uji t sampel independen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen dibagi menjadi dua yaitu data *pre-test* dan data *post-test*. Butir soal yang telah divalidasi,

digunakan untuk melakukan *pre-test* dan *post-test* pada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil yang diperoleh digunakan untuk mengukur pemahaman konsep IPAS. Adapun data hasil *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelas disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2 Hasil Pre-Test dan Post-Test

	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>
<i>Pretest</i>	27.50	77.50	54.07
<i>Eksperimen</i>			
<i>Posttest</i>	50.00	92.50	75.37
<i>Eksperimen</i>			
<i>Pretest</i>	7.50	75.00	45.00
<i>Kontrol</i>			
<i>Posttest</i>	45.00	85.00	64.07
<i>Kontrol</i>			

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata sebesar 54,07, sedangkan hasil *pretest* kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata sebesar 45. Berdasarkan nilai rata-rata kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan terkait dengan prestasi awal peserta didik sebelum diberikan perlakuanl.

Sedangkan rata-rata *posttest* kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran video animasi yaitu 75,37sedangkan kelas kontrol dengan

perlakuan metode ceramah memiliki nilai rata-rata 64,07 yang menunjukkan adanya perbedaan yang cukup tinggi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Selanjutna setelah nilai pemahamn konsep IPAS peserta didik terkumpul, Langkah berikutnya adalah melakukan uji prasyarat sebelum dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran menggunakan media video animasi terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Independent Sampel T-test* untuk membandingkan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol yang dianalisis dengan bantuan SPSS 27 for windows. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan uji hipotesis tersebut yaitu jika nilai thitung < ttabel dan nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel

Y. Sedangkan jika nilai t hitung > t tabel dan nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hasil uji *independent sample t-test* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3 Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

<i>Independent Samples Test</i>			
<i>T-Test For Equality Of Means</i>			
	t	df	Sig. (2 tailed)
Equal variances assumed	3.066	37	.004
Equal variances not assumed	3.081	36.393	.004

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai thitung dari *post-test* sebesar 3,066 dan nilai ttabel yang diperoleh berdasarkan nilai derajat kebebasan (df) = 37 yaitu 2,026 dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel dan nilai sig. (2-tailed) < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang artinya terdapat pengaruh media pembelajaran

video animasi terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik di kelas IV SD Negeri 1 Krama Jaya.

Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran video animasi terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas eksperimen dengan tingkat pengaruh yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat terjadi karena ada perbedaan dalam cara pengajaran IPAS di kelompok eksperimen dan kontrol. Pada kelompok eksperimen, peserta didik menggunakan video animasi, sedangkan pada kelompok kontrol, peserta didik menggunakan media konvensional seperti buku dan gambar.

Media video animasi yang digunakan dalam penelitian ini mempermudah peserta didik dalam memahami konsep IPAS yang disampaikan. Setelah adanya perlakuan berupa penggunaan media video animasi yang memuat materi keragaman budaya di kelas eksperimen, kemampuan peserta didik dalam memahami konsep terkait materi keragaman budaya mengalami peningkatan. Peserta didik mampu menguraikan contoh keragaman budaya dalam kehidupan sehari-hari,

mampu menyebutkan keragaman budaya dari ketiga suku di NTB yaitu Sasak, Samawa, Mbojo, dan mampu menjelaskan kembali konsep keragaman budaya yang telah dipelajari.

Peningkatan pemahaman konsep IPAS peserta didik di kelas IV dapat terjadi karena media video animasi yang digunakan dalam penelitian mempermudah peserta didik dalam memahami konsep dalam suatu materi. Peningkatan ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Temuan ini didukung oleh pernyataan Ailulia et al. (2022) yang menyebutkan bahwa penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa, karena materi yang disampaikan melalui video animasi lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Media video animasi memberikan kesan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Pada penelitian yang telah dilaksanakan, peserta didik terlihat lebih antusias selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika sesi tanya jawab, peserta didik cukup aktif

bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roosita et al., (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan Penggunaan video animasi dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah et al. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan video animasi dalam proses pembelajaran sangat efektif dalam menyampaikan informasi sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan guru dan dapat meningkatkan motivasi mereka selama proses pembelajaran. Anggraini at al. (2024) juga mengatakan bahwa maedia video animasi tidak hanya berisi matari saja namun di dalamnya memuat gambar yang bergerak dan memiliki visual yang menarik sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk belajar. Oleh karna itu media video animasi dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam proses

pembelajaran. Dimana Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang baru guna menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan intraktif, sehingga peserta didik tertarik untuk belajar dan tidak gampang bosan. Dengan demikian, penggunaan media video animasi pada penelitian ini memberikan pengaruh yang positif terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Krama Jaya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Krama Jaya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik di kelas IV SD Negeri 1 Krama Jaya.

F. Saran

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat ketika melakukan penelitian serupa. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan media komik jenis lainnya untuk melihat pengaruhnya terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik di SD. Kekurangan-

kekurangan yang ditemukan pada penelitian ini diharapkan dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ailulia, R., Saidah, P. N., & Sutriani, W. (2022). Analisis penerapan media video pembelajaran menggunakan aplikasi plotagon terhadap pemahaman konsep bangun datar kelas V. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 47-56.
- Afifah, A., & Dewi, P. A. (2022). Pengembangan Media E-Komik untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 7(1), 24-34. [.https://doi.org/10.56013/axi.v7i1.1194](https://doi.org/10.56013/axi.v7i1.1194).
- Anggraini, F., Fauzi, A., & Sobri, M. (2024). Pengembangan Media Video Animasi Sasambo Berorientasi Pada Pemahaman Literasi Budaya Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 6(3), 629-636.
- Azzahra, F. D., Rini, C. P., & Oktrifianty, E. (2024). Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(2), 1001-1011.
- Kumalasari, N., & Arifin, Z. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Video Animasi terhadap Pemahaman dan Kemandirian Siswa pada Pelajaran IPA Kelas 3B di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(1), 11-20. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i1.402>
- Kurniawati, D., Farida, U., & Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pembiayaan Fasilitas Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Unisan Jurnal*, 1(4), 161-168.
- Nuriya, S. A., & Setiyawati, E. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Kelas V. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1829-1843.
- Roosita, B., Lestari, D. P., & Setyawan, A. (2022). Keterkaitan Media Interaktif Dengan Semangat Belajar Peserta Didik. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(1), 117-122.
- Rohmah, D. A., Hariyani, Y., & Arifin, Z. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Video Animasi terhadap Pemahaman dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V UPTD SDN Tanjung Bumi 04. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6547-6559
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Utomo, F. T. S. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3635-3645

Susanti, N. K. E., Asrin, A., & Khair, B. N. (2021). Analisis Tingkat Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 686-690. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.317>

Suhelayani, Syamsiah Z. Ima Rahmawati, Year Rezeki Patricia, Tantu Wiwin Rewini Kunusa, Nita Suleman Hadi Nasbey. Julhim S. Tangio. Dewi Anzelina (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial. Penerbit Yayasan kita menulis-21

Putri, Z. E., & Sunaengsih, C. (2024). Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Keliling Bangun Datar Kelas III SDN Sadagori 1. Al-Madrasah: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(4), 1854-1869.